

Lampiran 01 Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
 FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL
 Jalan Udayana No.11 Singaraja - Bali
 Telepon/Faks.: (0362) 23884-29884

No : ~~200~~UN48.8/TU/2018
 Lamp : -
 Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada Yth.
 Kepala Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani,
 Kabupaten Bangli
 di Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat studi untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. *) dengan hormat kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan yang diperlukan oleh :

Nama : Ni Wayan Windiasih
 Nomor induk Mahasiswa : 1414091012
 Fakultas : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 31 Januari 2018
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

Dr. Luh Putu Sendratari.,M.Hum
 NIP.196112081986032001

Catatan : *coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Jalan Udayana No.11 Singaraja - Bali
 Telepon/Faks.: (0362) 23884-29884

No : ~~1684~~/UN48.8.1/TU/2017

Lamp : 1 lembar

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kintamani

Kabupaten Bangli

di

Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat studi untuk menempuh atau menyusun Proposal, tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. *) dengan hormat kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan yang diperlukan oleh :

Nama : Ni Wayan Windiasih
 Nomor induk Mahasiswa : 1414091012
 F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)
 Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 12 Desember 2017

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,



[Signature]
 Dr. Luh Putu Sendratari.,M.Hum
 NIP 196112081986032001

Catatan : *coret yang tidak perlu

Lampiran 02. Dokumentasi Hasil Penelitian



Keterangan Gambar:

1. SMA N 1 Kintamani tempat peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan sumber belajar sosiologi.
2. Hutan bambu salah satu tempat yang mengandung kepercayaan rakyat.
3. *Pura Dalem Pelampauan* merupakan tempat yang digunakan untuk mengadakan upacara *ngusaba lampauan*.
4. *Jineng* merupakan tempat yang mengandung kepercayaan rakyat.
5. Hutan *adat* merupakan tempat yang mengandung kepercayaan rakyat.
6. *Setra ari-ari* merupakan salah satu tempat yang mengandung kepercayaan rakyat.

Lampiran 03. Pedoman Wawancara

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (S1). Skripsi ini merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam melakukan penelitian berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang studinya. Penelitian ini mengambil judul “Kepercayaan Rakyat di Sekitar Lingkaran Hidup Manusia Sebagai Media Kontrol Sosial Pada Masyarakat Bayunggede, Kintamani Bangli, Bali (Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi SMA)”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang masyarakat Bayunggede, Bangli, Bali menggunakan kepercayaan rakyat sebagai media kontrol sosial .
2. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis kepercayaan rakyat di sekitar lingkaran hidup manusia yang terdapat di Desa Bayunggede, Kintamani, Bangli, Bali.
3. Untuk mengetahui cara atau strategi yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan kepercayaan rakyat sebagai sumber belajar sosiologi SMA.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang terkait. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pedoman wawancara diperlukan untuk dijadikan patokan dalam melakukan wawancara. Peneliti memohon kerja samanya untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya, dan lengkap. Atas kerjasama dan informasinya peneliti mengucapkan terima kasih

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

“Kepercayaan Rakyat di Sekitar Lingkaran Hidup Manusia Sebagai Media Kontrol Sosial Pada Masyarakat Bayunggede, Kintamani, Bangli, Bali (Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi SMA)”.

- A. Tujuan Observasi: Mengetahui Kepercayaan Rakyat di Sekitar Lingkaran Hidup Manusia Sebagai Media Kontrol Sosial Pada Masyarakat Bayunggede, Kintamani, Bangli, Bali (Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi SMA)”.
- B. Observer : Ni Wayan Windiasih (Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Undiksha)
- C. Observee :Pihak Aparat Desa dan Tetua (*Jero Kubayan*) Desa Bayunggede, Kintamani, Bali
- D. Pelaksanaan Observasi
 1. Hari/Tanggal :
 2. Jam :
 3. Nama Observee :
- E. Aspek-Aspek yang Diobservasi
 1. Gambaran umum lokasi penelitian.
 2. Profil Masyarakat Desa Bayunggede, Kecamatan Kintamani dan Kabupaten Bangli.
 3. Jenis-jenis kepercayaan rakyat yang terdapat pada masyarakat Bayung Gede.
 4. Pura, dan pemakaman (*setra*) masyarakat Bayung Gede yang mengandung kepercayaan rakyat.
 5. Pemanfaat kepercayaan rakyat sebagai media kontrol sosial dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi SMA.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

“Kepercayaan Rakyat di Sekitar Lingkaran Hidup Manusia Sebagai Media Kontrol Sosial Pada Masyarakat Bayunggede, Kintamani, Bangli, Bali (Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi SMA)”.

Penelitian kepercayaan tradisional sebagai media kontrol sosial pada masyarakat Bayunggede, Kintamani, Bangli, Bali (potensinya sebagai sumber belajar sosiologi SMA) merupakan salah satu penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pedoman wawancara diperlukan untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian dalam pengambilan data penelitian. Pedoman wawancara ini berisi pokok-pokok permasalahan yang akan dijawabnya dalam penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Bayunggede yang terletak di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Alasan dipilihnya Desa Bayunggede sebagai lokasi penelitian dilandasi pada pertimbangan bahwa Pertama, desa ini merupakan salah satu desa Bali Aga yang terdapat di Bali yang masih menjunjung tinggi akan nilai-nilai dan kearifan lokal leluhurnya. Kedua, desa tersebut merupakan desa tradisional Bali yang masih kukuh memegang adat tradisi termasuk kepercayaan rakyat dalam menjalankan sendi-sendi kehidupan dalam bermasyarakat. Ketiga, Hanya Desa Bayunggede yang memiliki sekolah menengah atas (SMA) yang nantinya hasil penelitian ini akan dijadikan sumber belajar di sekolah tersebut. Dengan dijadikannya hasil penelitian ini sebagai sumber belajar, akan dapat melestarikan tradisi dan budaya adat di Bayunggede kepada anak-anak yang bersekolah di SMA itu. Hasil penelitian mengenai kepercayaan rakyat pada masyarakat tersebut akan dijadikan sumber belajar sosiologi di SMA. Melalui pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka dipilihlah Desa Bayunggede sebagai tempat kajian penelitian.

Diadaptasi dari Aditya (2015)

PEDOMAN WAWANCARA

(Aparat Desa dan Tetua Desa)

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

- a. Memperoleh data mengenai faktor yang melatarbelakangi masyarakat Bayunggede menggunakan kepercayaan rakyat di sekitar lingkaran hidup manusia sebagai media control sosial.
 1. Bagaimana asal-usul desa Bayunggede?
 2. Mengapa desa ini diberikan nama Bayunggede?
 3. Apakah terdapat catatan-catatan atau bukti tertulis mengenai terbentuknya desa Bayunggede?
 4. Apakah masyarakat desa dalam menjalankan kehidupan bermasyarakatnya berlandaskan dengan awig-awig adat?
 5. Hal-hal apa saja yang terdapat dalam awig-awig tersebut?
 6. Apakah keberadaan awig-awig didalam masyarakat dapat mengendalikan tingkah laku masyarakat dalam bermasyarakat?
 7. Selain awig-awig apakah masyarakat bayunggede memiliki kepercayaan-kepercayaan lain dalam mengendalikan tingkah laku masyarakat?
 8. Kepercayaan lain tersebut, misalnya dalam bercocok tanam di kebun menggunakan atau memperhitungkan hari baik atau dewasa ayu?
 9. Apakah setiap tindakan bapak tersebut berlandaskan pada kepercayaan-kepercayaan rakyat tersebut?

- b. Memperoleh data mengenai jenis-jenis kepercayaan rakyat di sekitar lingkungan hidup manusia.
- a) Kepercayaan rakyat mengenai lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak.
1. Apakah pada masyarakat Bayunggede memiliki kepercayaan khusus dalam memperlakukan istri yang sedang mengandung?
 2. Jika ada, kepercayaan apa saja yang berlaku dalam memperlakukan istri yang sedang hamil?
 3. Jika istrinya sedang mengandung apakah Bapak atau saudara melakukan kepercayaan seperti mebrata?
 4. Mebrata disini, seperti 1), tidak mencukur rambut saat istri sedang hamil? 2), tidak pergi ketempat-tempat judi seperti sambung ayam? 3), tidak membunuh binatang secara sewenang-wenangnya?
 5. Jika terdapat kepercayaan seperti itu, menurut Bapak atau saudara apakah dapat berfungsi dalam mengatur tingkah laku masyarakat?
 6. Ketika bayi sudah lahir dari kandungan, apakah terdapat perlakuan khusus atau kepercayaan?
 7. Seperti perlakuan yang khusus untuk plasenta atau ari-ari?
 8. Apakah keberadaan setra ari-ari merupakan salah satu bentuk kepercayaan masyarakat dalam memperlakukan saudara bayi?
 9. Pada masa kanak-kanak, apakah terdapat kepercayaan seperti 1), tidak boleh keluar pada saat jam 12 siang (tengai tepet) dan jam 6 petang (sandi kaon)? 2), Tidak boleh bermain di bawah pohon bambu nanti diculik oleh wong samar?
- b) Kepercayaan rakyat mengenai tubuh manusia dan obat-obatan
1. Apakah terdapat kepercayaan dalam memperlakukan tubuh dan obatan-obatan yang digunakan?
 2. Kepercayaan seperti, 1) tidak boleh keramas di malam hari saat hari kajeng kliwon? 2), jika tubuh kena **medang bamboo usapkan** dirambut?
 3. Apakah terdapat kepercayaan jangan potong kuku saat menjelang sore atau malam. Hal ini dipercaya orang tua kita akan meninggal?

4. Apakah terdapat kepercayaan seperti, jangan duduk di atas bantal atau guling, lesung. Ini dipercaya akan membuat anda sakit bisulan.
 5. Apakah terdapat kepercayaan dilarang bersiul malam hari, dipercaya akan memanggil buta kala atau hal-hal yang buruk?
- c) Kepercayaan rakyat mengenai rumah dan pekerjaan rumah tangga.
1. Apakah pada masyarakat Bayunggede terdapat kepercayaan khusus dalam membangun rumah?
 2. Apakah terdapat kepercayaan tidak boleh nyapu saat menjelang sore atau malam. Ini dipercaya orang tua kita akan meninggal?
 3. Apakah terdapat kepercayaan rakyat, jangan menyisakan nasi saat makan. Hal tersebut dipercaya akan membuat peliharaan ayam hitam anda akan mati?
- d) Kepercayaan rakyat mengenai mata pencaharian dan hubungan sosial
1. Jenis mata pencaharian apa saja yang terdapat pada masyarakat bayunggede?
 2. Apakah pada masyarakat Bayunggede terdapat kepercayaan khusus dalam suatu pekerjaan yang dimiliki?
 3. Apakah terdapat kepercayaan rakyat seperti jika ada burung hantu (celepuk) bersuara dimalam hari pertanda ada orang hamil?
- e) Kepercayaan rakyat mengenai perjalanan dan perhubungan
1. Apakah pada masyarakat bayunggede terdapat kepercayaan khusus dalam hal perjalanan dan perhubungan?
- f) Kepercayaan rakyat mengenai cinta, pacaran dan menikah
1. Apakah pada masyarakat Bayunggede mengenal kepercayaan yang berkaitan dengan cinta, pacaran, dan menikah?
 2. Apakah dalam proses pernikahan pada masyarakat bayunggede memiliki kepercayaan untuk mencari hari baik?
 3. Jika ada, kenapa hari tersebut disebut baik?
- g) Kepercayaan rakyat mengenai kematian dan adat pemakaman
1. Apakah pada masyarakat Bayunggede mengenal kepercayaan yang berkaitan dengan kematian dan adat pemakaman?

- c. Memperoleh data mengenai kebermanfaatan kepercayaan rakyat di sekitar lingkungan hidup manusia sebagai media kontrol sosial dan potensinya sebagai sumber belajar sosiologi di SMA.
1. Bagaimana sistem kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 1 Kintamani?
 2. Dalam kompetensi dasar kearifan lokal mengenai pemberdayaan komunitas lokal menggunakan kearifan lokal apakah Bapak dalam proses belajar mengajar mengaitkan hal-hal mengenai kepercayaan rakyat sebagai salah satu kearifan lokal dan dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat?
 3. Menurut Bapak, Relevankan jika kepercayaan rakyat di sekitar lingkungan hidup manusia sebagai media kontrol sosial dimasukan dalam kompetensi dasar memiliki pengetahuan dalam memperdayakan komunitas lokal menggunakan kearifan-kearifan lokal yang terdapat dalam masyarakat setempat?

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA



UNDIKSHA

Lampiran 04: Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Pertama.

Bendesa: Yen nike sekadi wenten kekumulen sing dados ngungkulin dane jero bayan jero mangku kenten. Utawi ring melahirkan atau wenten kelayusekaran nike ten dados nike kenten. Terus driki nak taler driki nak akeh anake driki jage lintang ring pemangkalanne baler. Uning pasare nike?

Pewawancara: Ingh,inggh

Bendesa: ring pasar nike wenten angkul-angkul ageng dados mobil yen seandene orang driki nike seandene orang tuane nike ade melahirkan ten dados lintang merike.

Pewawancara: Lintang baleran nike? Baleran nike ten dados artinya harus ngererehang pemargi nyamping nike, kan si kauhne wenten mamban bedik nike margin.

Pewawancara: Punapi suksemane ipun?

Yen drike kocap mawinan ten purune drike kocap nike ane dumun ragane nike napi nike ketibenin kenten melanggar nike. Ten wenten susekmane napi-napi kuanten yen lintang drike ragene keni denda nike

Pewawancara: aeae,

Bendesa: eling ragane ten, ten wenten sire ane ngedenda.

Transkrip Wawancara Kedua.

Pewawancara: Napi manten sane wenten ring saih nembelas?

Bendesa: saih nembelas nike, jero bayan, jero bayan muncuk, jero bayan nyoman nike kedua, jero bayan muncuk jero bayan nyoman sampun kenten jero bau muncuk, jero bau nyoman, ampun kenten singgukan, napi? (pewawancara) singgukan wastane nike inggih, pun kenten penakwan, nak kalih-kalih pun nike. Saih kutus jumlahne kutus nike kebaos saih kutus wenten pelancanag jumlah kutus artine setiap ade

kegiatan ring pura raganepun istilahne mempersiapkan anu napi adane alat-alat upacarane nike kenten. Istilahne membantu nike kadi driki sane sampun memargi driki dane jero bayan muput bakti nike nggih.

Pewawancara: Jero bayan muncuk nike muput?

Bendesa: inggih jero bayan muncuk sareng jero nyoman mekalihan muput bakti punike sampun kenten driki jero ke bau nike kewastanin nanding bakti punike kenten.

Pewawancara: sane nanding-nanding nike?

Bendesa: inggih, sane nanding bakti nike. Singgukan sareng penakwan nike istilahnya nike nah artine mempersiapkan alat-alatnya nike. Alat-alate nike kan ampun pelancange, pelancange sareng kutus wawu nike ngererehang. Nike mempersiapkan nike artinya membantu drike, nanding, dados nanding jero singgukan lan jero penakwan. Ane kutus nike? (pewawancara) Ane kutus nike pelancang wastane ane sareng kutus nike dadosne nike enem belas dadosne saih enem belas. Kenten yen care driki.

Pewawancara: ring driki wenten kenten pak kepercayaan yen sekadi anak beling kurenane harus mebrata kenten ten dados ngetep bok, ten dados meboros?

Bendesa: Wenten, kadang-kadang. Artinya nike cuman beberapa yang taat, yen masalah meboros ten pireng tiang driki yen artine yen care ngetep bok nike nah kenten yen kurenane beling nikaange ten dados ngetep bok kenten.

Pewawancara: wenten driki? Napi malih pak pantangan yen medue anak moboot?

Bendesa: wenten, cuman nike manten ye artine. Yen driki ane, pireng tiang wah nike manten ten dados bertingkah laku yang kurang bagus.

Pewawancara: Ten dados ngomong-ngomong kasar?

Bendesa: yen kenten napi kadi driki napi wastane anak jeg campah kadang-kadang kadi driki.

Pewawancara: Sekadi was metajen dados nike?

Bendesa: nak drike biase, ketajen biase. Nggih, Dapin tiang dumun kenten kurenan tiang beling tiang metajen men nak seneng metajen.

Transkrip Wawancara Ketiga.

Pewawancara: Yen ampun lekad napi wenten kepercayaan missal napi ten dadosne ken orang tuane nike?

Bendesa: Selama niki yen bayine sampun baat driki orang tuanya nike ibunya nike ten dados ngambil alat-alat dapur nike.

Pewawancara: Ten dados ke paon nike inggih?

Bendesa: Yen care driki pada umumnya dipaon melahirkan nike.

Pewawancara:ow kenten...

Bendesa: Inggih. Pada umumnya ditu diumah paonne.

Pewawancara: drike di paonne ngelekadang?

Bendesa: Di paonne kadidumune ngelekadang, makane kadi nike mekarye paon.

Transkrip Wawancara Keempat.

Bendesa: Pantangannya nike orang tuanya nike ibunya nike tiang anggep ibunya nike ten dados ngambil peralatan dapur nike sama sekali. Mau makan nike ten dados ngambil sendiri diambulkan oleh orang lain atau suaminya.

Pewawancara: Nike berapa lama nike kentenne?

Bendesa: Nike selama lepas aon nike kadi lepas puser nike inggih.

Pewawancara: Napi kira-kira suksemanane pak?

Transkrip Wawancara Kelima.

Bendesa: Wenten kebenjangan anaknya terlalu napi wastane, napi kadi anu setelahnya ragene, anaknya setelah bisa itu terlalu nakal semua alat-alat diambil-

ambil. Kenten asane minab. Wenten istilahnya driki raosange itu biar anak-anak gak nakal nantinya. Inggih kadang-kadang prabotan diambil semua.

Transkrip Wawancara Keenam.

Pewawancara: Driki ados ari-ari nike ten metanem ring jumah?

Bendesa: ari-arinya kan ampun disediakan setra ari-ari. Uning?

Pewawancara: Uning nike, punapi nike, ados ten taname ring pekarangan, care bali selatan nike biasane di pekarangan umahe nike, punapi care driki nike?

Bendesa: Yen kadi driki, ari-ari nike ten dikubur ring pekarangane rumah kadi driki. Duaning kadi driki ari-ari punike ngomelin duaning kadi driki desa ulu apad duaning driki genah-genah jero bayan drike. Ari-ari kadi driki nak ten wenten upakarane. Ari-arine nike ten me upekare. nike mawinan saking dumun gaenang genah khusus. Yen dumun nike ten setra kebaos nike. Nike kewastanin pengutangan kau nike dumun. Karena ari-ari itu dibungkus dengan tempurung kelapa diisi, kadi mangkine.

Transkrip Wawancara Ketujuh.

Bendesa: kadi nike dagingne misi wekan tikeh, anget-anget danginge, napi adane mice nike, nike tujuan nike medaging kenten aon, ambu nike, tujuannya nike sang bayi nike karena ari-arinya genehang drike apang bayi nike ten di pengaruhi dingin, pang sing dingin.

Pewawancara: Men kenten setra ari-ari pengutangan kau nike uli dumunan panggihin pak sekadi nike inggih?

Bendesa: Inggih,

Pewawancara: Kayu nike ten dados alih, ten daos tebang?

Bendesa: Ten dados tebang nike, yening dumun ten wenten. Penyengkere nike kan wauwau niki. Anggap ring era 2000an dibikinkan penyengker nike. Yen dumunan nak misi bambune nike akeh. Inggih (Pewawancara). Alas bambu kadang-kadang drike

kadi dumune desa driki nak durung wenten artine kadi pengalaman, kebiasaan, durung wenten medue wc lah kadang-kadang driki dados kenten nike wc alam drike.

Pewawancara: *Ow kenten inggih.*

Bendesa: Mangkinkan karena daos desa wisata makanya ditata, punyan gesing nike matiange.

Transkrip Wawancara Kedelapan.

Pewawancara: *Kayu napi adane anggone ngantung ari-ari nike?*

Bendesa: Punyan bukak.

Transkrip Wawancara Kesembilan.

Bendesa: Yen pas ngabe ari-ari kesetra. Ane nagbe sing dadi tolah-toleh. Pang ten istilahne kadi tolah-toleh malih artine dije tujuanne lurus. Ten daos behenti mangkta alat baklas angge ngenahang pang megantung di punyan bukake.

Pewawancara: *Nike ade upakarane?*

Bendesa: Nike ten ade upakarane.

Pewawancara: *Berati nike selesai melahirkan nike ari-ari nike langsung pun bakte ken bapakne nggih?*

Bendesa: Inggih ten wenten upakara driki. Genahange drike manten selamanya. Ten wenten upakare. Ngenahang drike kadi orti-orti pireng tiang nike ngenahang ari-ari kadang-kadang ten semua pohon medaging. Kadang-kadang kan satu pohon yang kecil nike rame medaging kenten. Nike wenten tujuanne istilahnya seandaine ari-ari dipisahkan. Misalnya driki wenten rame, jeg drike siki. Yen drike dagingine kadang-kadang anaknya nanti setelah besar menjauh takut akan keramaian itu. Makanya driki yen naruh ari-ari nike drike benengine dije rame diru gantunge agar anaknya nanti sering-sering meremug, kumpul-kumpul sama teman-temanya nike kenten driki. Nah kenten yen care drikine.

Pewawancara: *Yen driki wenten kenten pak kepercayaan yen anak cerik nike ten dados was di tengai tepet, sandi kaon?*

Bendesa: *wenten, yen kalau masih bayi, kalau masih bayi nyen sekadi ibunya yang mengerti ampunang luas ngajak bayi galah kali mangkin sandi kale, tengai tepet, sedeng tengaine ten dados, artine nyirepang rare ten dados tengai tepet. Wenten driki. Enden ketang ajak anak sing kelihatan.*

Transkrip Wawancara Kesepuluh.

Pewawancara: *Malih sekadi sing dadi meplayanan di beten tingge enden engkebang memedi wenten driki pak?*

Bendesa: *Drike ten wenten ye orahang kenten ne dumunan nak napi wastane yen orahang nak sering meplayanan ke beten tiinge kadang-kadang sering nike. Kan kadang-kadang ditegale drike meplayanan ane dumun memang seperti nike. Napi sementara nike ten nainin sekadi nike. Ne pireng tiang kanti engkebang memedi, gumanti godel wawu je sering care dumun-dumunan nike. Godel yang mare lekad nike. Nike sering, tiyang kan sering kadang-kadang delokin godele mekelo ten dengok tongosne joh ngeleb nike.*

Pewawancara: *men kenten yen medue anak alit kenten ngorain pang ten pesu nike de kemu enyen engkebang memedi ten wenten kenten?*

Bendesa: *Ten, orahange je ah sing bani ditu. De meplayanan ditu kenten gen, Napi ragane alit-lait mangkin dije polih meplayanan. Ane dumun wawu wenten nak meplayanan kenten. Alit-alit mangkin langah kealase, meplayanan nike. Ditegal-tegale manten kadi driki. Ampun duur sd wawu bise meplayanan kealase.*

Pewawancara: *Punapi cara nombaan pang sing melali kebet-bet nike?*

Bendesa: *Alit-alit nike mangkin karena nak dumunan.*

Transkrip Wawancara Kesebelas.

Bendesa: Tiang manten kadang-kadang satu hari nike ten makan drike pun ngerereh napi adane buah-buahan nike rereh ajeng di alase kenten. Kenten istilahne seneng akeh, gradag grudug ten merase kadi raose ten ngerasaang sedunak kenten.

Pewawancara: Yen care driki wenten kepercayaan ten dados napi-napi ajeng pang seger wenten driki? Napi ye nike?

Bendesa: Artinya nike?

Pewawancara: Napi ajeng pang seger kenten? Napi ten dadosin pang seger, umpamane ten dados ngajeng napi nike bes liu pang seger?

Transkrip Wawancara Kedua belas.

Bendesa: Ampunang ngajeng berlebihan, kalau anak-anak kan napi je senengin ulah enak pasti berlebihan kadi ngajeng jeruk, buah napi. Kadi dumun tebu ajeng-ajenge sareng nak alit, kadi dumun jambu yen berlebihan mekade pilek. Nike kan pantangan makan, kadang-kadang nike ten percayainne. Makan karena enakne nike .

Pewawancara: Care drikinne wenten kepercayaan sing dai mambuh peteng yen kajeng kliwon?

Transkrip Wawancara Ketiga belas.

Bendesa: Kenten, kadang-kadang kale kenten driki mayat wawu peteng kukune getepe nike atau nyiramang layon kenten.

Pewawancara: ow kenten

Bendesa: Nggih kenten, tapi ten memade-made nike kenten.

Pewawancara: Yen sekadi ten dados negakin galeng ten dados negakin lesung ane kenten nike wenten?

Bendesa: nike kan anak, napi adane yen nike kentenange ken lingsir-lingsire sing dai negakin galeng bisul nyanan jite kenten.

Pewawancara: *Pateh kadi, sing dai negakin lesung inggih?*

Bendesa: *wenten nike, artinya lesung tegakin nyanan anggone ngetang base.*

Transkrip Wawancara Keempat belas.

Bendesa: *Anggon diluan ten manut asane nike, ten cocok inggih, patut nike lingsir-lingsire pidan. Idumun nak kenten, sering.*

Pewawancara: *Yen driki wenten sing dadi mesuriak-suriak peteng, nyanan ngundang napi kenten?*

Bendesa: *Yen mesuriak ten dados. Yen megending sekadi biase. Yen care dini kuik-kuik ten dados.*

Pewawancara: *Napi nike kauk-kauk?*

Bendesa: *mekaikan ngaukin timpal peteng ten dados.*

Transkrip Wawancara Kelima belas.

Bendesa: *istilah nagukin timpal nike kuik-kuik kayak ten je mesur tapi mekuik. Kuik-kuik kenten.*

Pewawancara: *Yen care driki wenten ten daos ngejetin nak lingsir kenten nundunin nak lingsir kenten? Ane gedenan ane wayahan?*

Bendesa: *ngejitin kenten?*

Pewawancara: *Inggih.*

Bendesa: *Yen driki sebenarnya nah nike istilahne napi tuntunan sebagai manusia biar ten istilahne orang yang lebih tua didahului kenten istilahnya inggih.*

Pewawancara: *wenten driki inggih?*

Bendesa: *Yen kadi dumunan nike wenten, care sing dadi ngemaluin nak tue.*

Transkrip Wawancara Keenam belas

Pewawancara: *Sing dadi medaar sambilang mejalan?*

Bendesa: *Wenten, raosange sekadi nak sing dadi medaar mejalan barengine ajak nak ane sing ngenah atau memedine. Wenten yen kenten, yen care mangkin zamanne ampun je care biasane.*

Transkrip Wawancara Ketujuh Belas

Pewawancara: *Care driki wenten kepercayaan-kepercayaan antuk ngewangun umah, sekadi ten dadi tusuk sate kenten?*

Bendesa: *Kepercayaan dalam membangun rumah, pih napi je inggih ten taen pireng tiang.*

Pewawancara: *Nggih, yen umpane ten dados, napi umpane bangunan megat utawi numbak jalan nike.*

Bendesa: *ow numbak jalan, ow wenten driki kayak wenten bangunan numbak lambung kenten ten purun. Menengi margi ten dados. Yen care mangkine genahe sampun sempiy, mangkin kanggiange. Karyanine upakare kenten, mawinan tanah desa ampun ten nyidaang naggo.*

Pewawancara: *Sing dadi nyampat peteng nike wenten driki pak?*

Bendesa: *Yen care dumunne wenten, minab tiang je wenten. Nak kadang=kadang pas ade nak megaenan kenten de nyampat peteng mani gen nyampat.*

Transkrip Wawancara Kedelapan belas

Pewawancara: *Yen sekadi driki pekerjaanne nike akeh dadi napi nike pak petani jeruk napi-napi?*

Bendesa: *Driki petani tumpang sari, petani jeruk langsung sayur, dadi petani memang pekerjaane memang betul-betul nike.*

Pewawancara: *Wenten pantangan-pantangan ane ten dados, sekadi memule juuk dikene sing dadi dewase nike?*

Bendesa: *Yen care driki, yen mule juuk ngereh hari baik. Pada waktu nike ingkel wong ten dados nike.*

Pewawancara: *Yen sekadi ngembah tanduran-tanduran nike wenten pewilangane nggih?*

Bendesa: *Napi?*

Pewawancara: *Kadi ngebah tiing nike?*

Bendesa: *Ngererehang masih hari baik,*

Transkrip Wawancara Kesembilan Belas

Bendesa: *Ngalih dewasa yen ngenteb tinge nike,*

Pewawancara: *Ten dados sembarangan nggih?*

Bendesa: *Ten, anggone genteng meduase pun. artinya biar kekuatannya tejamin. Taler ngenteb tiing dewasene becik tinge ten dados mebunge. Pang ten mebunge rerehang hari baik.*

Pewawancara: *Yen sekadi driki wenten kepercayaan ritatkale perjalann, yen wenten lipi megat jalan sing payu luas wenten nike?*

Bendesa: *Ten wenten driki,*

Pewawancara: *ten wenten, yen nike kan kadi alangan-alangan nak metajen mare je wenten, yen kal metajen nepukin nak mekutu sing be payu luas mekade kalah.*

Transkrip Wawancara Kedua Puluh

Bendesa: *Yen luas bise kalah siap ane goceke, kenten bise yen kadang-kadang nike. Nepukin lipi megat rurung enjeke duduke bise menang metajen. Kenten yen ayamne adu nike. Enjakan lipine duduk bise menang. Nike ane sering pireng-pireng tiang.*

Pewawancara: *Yen sekadi melampauan nike napi nike pak? Tradisi melampauan nike pak?*

Bendesa: *Melampauan sekadi driki, melampauan nike istilahnya berinteraksi sebelum kita melaksanakan grehaste asrama. Nike istilahne kita belajar bertata krama. Nike genahnya di dalem pelampauan. Nike pelaksanaannya driki tiap 5 tahun sekali margiangne nike.*

Pewawancara: *5 tahun sekali margiangne?*

Bendesa: *Nggih, wawu niki kelaksanayang.*

Transkrip Wawancara Kedua Puluh Satu

Bendesa: *Ane lanang mekemit drike di tangeh alase drike. Ritatkale mekemit nike ten ngangge alas. Bawa selimut ten dados. Mekemit nike alasne don kayu. Daun-daun pisang ten dados care pidane, nganggo don apuh. Punapi tiang polih miring wenten tugas-tugasne melampauan nike inggih?*

Bendesa: *Inggih wenten tugas-tugasne.*

Pewawancara: *Wenten tukang saang nike?*

Bendesa: *Inggih wenten tukang saang ane care dumunan, ade tukang ngalih toye, ade tukang mekarye masak nike wenten anune, wenten tugas-tugasne ane dumun kenten. Drike sareng-sareng, care dumun wenten ngerebah banteng, ade tukang ngijengin, ngijengin tegek sapine nike pade wenten sareng ikutne nike nggih.*

Pewawancara: *Nike acara melampauan nike napi suksemane pak?*

Bendesa: *Nike ampun ane artinya nike tiang suksemane nike, istilahnya nike belajar kita diajarkan belajar sebelum memasuki hari tua. Kita belajar istilahnya, kita belajar mekarye, belajar masak, belajar bertanggung jawab, melajah mekarye, melajah meebatan nike kenten, melajah meadolan drike wenten. Wenten bagi-bagiane melajah bertata karma adi raos brike, meraos, yen sampun drike ten dados ngorahang rage care biase, yen be ditu harus nganggo tiang, nike,*

Pewawancara: *Melajah mebaosan masih nggih?*

Bendesa: *Inggih rage ajahine ngomong, ajaine bertata karma, megenep-genepe ajaine ring lampauan nike. Ngerebah banteng, ngerebah bawi, mekarye lawar, melajah ampun awal-awalne nike, mekarye lawar bengu pade bise drike, inggih (pewawancara), inggih drike pade tegek sapine nike ade pun ngijengin, nike pun anggone lawar yen ampun disne meanggo,*

Pewawancara: *Nike ane ngijengin ne peragaan nike?*

Bendesa: *wenten yen kadi driki nak akeh-ake nike, ajak pitu ngabe lidi pang sing rebut buyung, ngulain buyung drike kenten,*

Pewawancara: *Nike minab tanggung jawab nggih?*

Bendesa: *Nggih, dengan adanya seperti nike napa baang tugas harus dilaksanakan, yen saang habis alihang saang, yen yeh habis alihang yeh.*

Pewawancara: *Drike wenten ke dende napa-napa nike yen sing ngelaksanayang melampauan?*

Bendesa: *wenten, dendane nike sanganan nike, yen wenten melanggar nike wenten nike madan kebakatan denda sanganan abidang nike,*

Pewawancara: *Sanganan napa nike?*

Bendesa: *sanganan di biu nike,*

Pewawancara: *Umpane nike oraine ngerereh toye, sing ngalih toye kente dende ?*

Bendesa: *Dende nike, Megenep nike, kadang-kadang care mangkine nyelet kompek kal naar base ulung kebakatan, nyelet golok ulung kebakatan, kompek ulung kebakatan nike, liu nike aturane melampaaun nike. Nike ampun yen kemudian harinya bermasyarakat nak mule keto kal tepuk. Akan diajarkan seperti nike. Nike sanganan anggane dendane nike.*

Pewawancara: *Yen umpamane nike wenten keluarga sane medue putra lan putri ten milu melampaun punapi nike?*

Bendesa: *Ten wenten nike, nak care driki nak diharuskan bareng wenten driki palian yen masuk desa arep kal dados margin ulu apadne nike sustu keharusan nike harus milu nike, suatu keharusan.*

Pewawancara: *Yen sing milu utawi ten nyarengin punapi nike?*

Bendesa: *Keni dende care driki kembang gesi-gesi adane nike.*

Pewawancara: *Napi nike?*

Bendesa: *Kembang gesi-gesi nike keni bakti ulamnyane, ulam bawi. Inggih nike naure ring ampun kenten ngeluarang nike keni ampun. Mayah dende. Yen driki nak ruet nike. Penjor nike pang mulus, penjor nike lung tiinge bedik sing dadi, ane carang tiing lung ten dados, ade mecangak tinge nike, penjor nike ten dados.*

Pewawancara: *Inggih,*

Bendesa: *Yen mati buku, di bukune to misi geet-geet selem, mati buku orang nike ten dados penjor care driki. Meganti nike, Inggih makane care driki ngerereh tiing anggo penjor anggone melampaun nike lanange nike sampai satu hari penuh nike, ngerereh tinge asiki pang pas nike. Napi ring warga sekitaran bayung niki sire je medue tinge nike dados rereh di saat nike kenten. Kadung nang molas ngenteb tiing anggone nike satu orange nike ten dadi masalah. Tiing sire keenteb dados nike. Ten ngelarang kenten. Kantun desane pun medue tiing, tiing ring desane bise kanti megrantangan entebe-entebe gen, pang kanti beneh, Orahang pelih, entebe biin, pang kanti beneh, Artinya perjalanan nike unik. Megenep nike,*

Pewawancara: *Biasane melampauan nike kudang hari nike pak?*

Bendesa: *Yen ten pelih nak margine ngimpasin kale soma, pasah, sukre ten dados memargi driki. Yen selasa daos memargi. Nike nyuung wastane nike.*

Pewawancara: *Yen pas nyuung nike dados budal pak?*

Bendesa: Dados, utawi jebos-jebos nike. Nike nak tetep mekemit drike. Sirep drike, sirep gen ditanahe kenten. Tiang nak naanin kping kali melampauan nike. Di tabahe nike sirep, ngendihang api drike ngidu, ten dados sirep ngerereh tatakan tikeh kenten,

Pewawancara: Kenten yen sabeh drike masih?

Bendesa: wenten sabeh, sabehan drike, wenten pidan usan medaging napi wastane care drike yen sampun ngemedalang napi wastane mekarye dangsil wastane,

Pewawancara: Napi nike dangsil?

Bendesa: Dangsil nike care pelinggihan ida bhatara nike, inggih ngemedalang dangsil nike pun seremnya luar biasa nike, inggih (pewawancara), memang je asane napi ten wenten jek suung asane, sane di tengah nike medal nak wenten driki jero suntingan nike, jero lampuan ane lanang nike mesuare klik, klik, klik kenten. Jero suntingan ne ngebug care tentara gedebeg, gedebeg, rauh drike ngodalin nike kenten. Jero selonding wenten nak medue gong driki. Gong atebih kenten. Inggih (pewawancara) wenten nang niki panjangne nike.

Pewawancara: Nike dikeramatkan nggih?

Bendesa: Inggih, nike mesineb manten ring grenbenge nike, ritatkala ngemedalang nike jek nike ampun medebyug care tentara mebaris. Byug, byug ngemedalang kenten. Nyineb drike, di grebenge sajaan-sajaan pak nggih,

Pewawancara: Nike kadi sanganan ane kene dende nike anggen napi nike?

Bendesa: ow sanganan ike, dende-denda nike padahal nak pesu sangan nike, orang-orang tuanya nike nak pesu sanganan kadi dumunan.

Pewawancara: Padun kude nike?

Bendesa: 75 nike, nak wenten pesu-pesuan ategahan adegan di bale nike. Nak wenten bale drike.

Pewawancara: Nike anggane banten?

Bendesa: Adegan nike anggane bates pesu-pesuan sanganan nike, kadang sampe 50 langkung,

Pewawancara: Nike anggane upakara?

Bendesa: Anggene kenten ampun, nyanan nak pemargine kenten drike ane ke baos ngulung jaje, ngulung sanganan nike dados pang kude, pang lime ngulung sanganan, pertama, kanti nang mang atus. 1500 ngulung jaje sanganan nike, nak seneng kadi drikine jek care meplayan-playanan nike. Tumpukange baange timpalne pang kanti tegel, ulung timpalne ane nerime to kene denda kenten. Dendanya nike ampun sanganan asiki. Mesuriak ampun.

Pewawancara: Denda sanganan nike napa jelekne nike yen umpane sing mersidayang ngelakuang nike ngerereh yeh ten, lianan teken dendane nike napa pak?

Bendesa: ten wenten, nike manten ampun.

Pewawancara: Ten wenten kepercayaan yen ten nyarengin nike ten luung pejalane ke benjang pungkur wenten kenten?

Bendesa: ten wenten, mejalan-mejalan. Yen ten mersidayang nyarengin keni kembang gesi-gesi nike.

Pewawancara: Ten je wenten, nak care driki nak kepercayaan diri sendiri manten nike, ten je nainne kadi nike, nak care drike harus mejalan nike. Sareng je merike. Nyarengin, Pewawancara: Wenten ye kenten anake akeh medue sanganan, liu ngelah jinah anggane meli sanganan, ah nak be liu ngelah sanganan de be bareng jek dendane gen taur, wenten kenten pak?

Bendesa: Ten wenten, yen care driki artinya nike bagi orang-orang yang namanya napa wastane yen kadi driki desa arep nike harus, menjadi satu keharusan, anaknya itu salah satunya ikut nike.

Pewawancara: Yen umpamane ten nike? Care sangsi-sangsi sosial nike inggih?Bendesa: Inggih, yen ten nyarengin nike keni pun denda.

Pewawancara: *Ten wenten sanksi dikucilkan nike?*

Bendesa: *ten wenten driki, artinya nike ampun kenine ampun kembang gesi-gesi nike pun. Kembang gesi-gesi nike asiki, nike gede ampun. Ngaryanin ulam bawi nike.*

Pewawancara: *Nike celeng aukud inggih?*

Bendesa: *Ten ye, akedik anggene ulam, ade amul nike gedene nike. Bawine nike meangge. Kadang-kadang driki wenten ke luar negeri ragane ten mrasidayang nyarengine nike. Naur ampun adi kembang gesi-gesi nike.*

Pewawancara: *Yen sekadi upacara-upacara pengabenan nike sekadi napi nike?*

Bendesa: *Kalau ngaben driki, yen ngaben nike.*

Pewawancara: *Sekadi wawu padem nike,*

Bendesa: *Yen ngaliin pas anake ngetelun nike puncak ngaben, sawo nike abenne, kadang-kadang yen ampun medue, manurut kekuatan ekonomi keluargane nike. Seandane ngaben biin sepuluh hari, mangkin ten kari ragane idaang ragane nongosin sawone kal meaben, dados nike.*

Pewawancara: *Inggih, yen seumpamane wenten nak padem punapi pula-paline nike yen wenten nak mati nike?*

Bendesa: *Yen nanem nike ten gede upakarane nike. Care driki, mangkin mati abane kesetra, pun kenten care driki bekelene makte kembal.*

Pewawancara: *Napi nike kembal?*

Bendesa: *Sok cenik nike, sok ukuran 15 kali 15 kembal misi pis bolong nike kewastanin, napi wastane bekel pemelin gumi baktane nike.*

Pewawancara: *Nike tanamme inggih?*

Bendesa: *Nike abene budal malih, nike madan pemelin gumi misi pis bolong, wenten nak negen. Nike artine baktaang pemelin gumi nike. Anggone meli gumi nike, artine nike anake dumun kan ten wenten gede ten wenten cerik kembal anggene makta*

jinahe kenten. Ring niskale meblanje nike anggane, gumuke nike, nak nike kadi driki pang uning sareng sane patut keluargane. Me nanang, me cening, yen panan ke cening, cai be sing nu ne, bape meliang cai gumi di mone ne, ne anunne kenten nike,

Pewawancara: Yen wawu padem nike ring jero wenten nyiramin wenten nike?

Bendesa: Yen driki di paonne ampun.

Pewawancara: Ring paone nyiramin inggih?

Bendesa: Inggih, yen kadi driki orang meninggal, walaupun anggep ampun ije ye tongosne sirep, umahne, tongosne sirep je care napi luungne, jek meukir, meprade je orange ritatkale ragane pun ten kari jek harus dipaonne genahange, ajake ke paon nike.

Pewawancara: Nike suksmane amongken je ririhe ugasne pas nu idup, yen pas ngaline jek pateh saiman kenten inggih?

Bendesa: Inggih kenten ampun, bakti napi je gelahange yen mati bekelne tuah asapunike. Patuh nyan care dibambange dadi keluargane yen care dumun jinah bolong anggane mekelin, yen mangkin karena nak dumun medue abaan-abaane medue nang bungkung, emas, nah nike daginginne bambange nike kenten, nah nike pang ade anggone bekel. Yen bekel care umumne nike wantah nike manten.

Pewawancara: Sekadi sik tiange wenten sing dadi ngetelang yeh mate dilayone, driki wenten pak?

Bendesa: Yen driki nak kadang-kadang, yen orang tua nike disayangi wawu nike. Kadang-kadang sire ye ditinggal orang disayangi kan pasti sedih, disaat nike sedih, malih bosne ten je. Ring layone ten je wenten. Kadi driki nak yen sedih sajaan sing baange ragane nyarengin ke setra kenten. Inggih pang ten pungkak drike ragane. Atau kurenane, pianakne kenten ten pun nyarengin, dados ten nyarengin, keluargane tiosan nyarengin drike.

Pewawancara: *Yen kenten care pekurenan nike ane umpane ane muani ngaliin, ane luh nike dados nyarengin ke setra?*

Bendesa: *Dados nike, tapi yen kadi driki ring setra driki nak ane luh-luh nike sing dadi ke tengah penguburane nike.*

Pewawancara: *Samian nike?*

Bendesa: *Samian nike, cuman yen driki kan pas lemah sedurunge ke setra kan biase nyiramang layon nike, ked disetra malih nyiramang. Inggih, biase pun metirtaan nike, tirta ngentasin nike,*

Pewawancara: *Tapi ne istri-istri nike ten dados nyirimin nike?*

Bendesa: *Biasane nike istri-istrine ane nyiramin layonne nike.*

Pewawancara: *Ring setra nike?*

Bendesa: *Inggih, yen care driki, lanange dados, istrine dados nyiramin, tapi pihak keluargane nike. Yen purun ngarap nike dados nike, yen drike khusus untuk keluarga dekatne manten.*

Pewawancara: *Yen sekadi padem salah pati lan ulah pati punapi nike?*

Bendesa: *Yang namanya ulah pati nike, yen salah pati ane mati megantung inggih?*

Pewawancara: *ten, nike ulah pati nike.*

Bendesa: *Ane tabrak motor salah pati inggih, yen salah pati biase nike upakarane lan bebaktiane.*

Pewawancara: *Tiang polih mireng, sane bunuh diri nike jeg punapi je panggihe, nike manten baktene gaenange bambang, uruge nike?*

Bendesa: *Artine nike mati ulah pati nike mati megantung niki care driki careang kuluk, ten wenten banten napi.*

Pewawancara: *Disetra nike tanemme?*

Bendesa: Inggih,

Pewawancara: Nyiramin ten?

Bendesa: Ten, negenne nike ten sareng pat nike sareng kalih, nike megayot wastane megayot nike adane, jeg punapi je anggone pas tepukine nike. Care negen celeng pun nike inggih.

Pewawancara: Jeg langsung nike gaenange bambang ten meupakaraan? Ten upakare dipaon nike, jeg langsung taneme nike.

Bendesa: penganggone tetep nike, ten misi kepaon

Bendesa: orahang tiang mati sekadi nike care nanem kuluk nike, yen anake bunuh diri dalam artine napa adane care ngantung rage nike nak ten dados, nike malih tiga tahun mare dados. Kadi driki pas ngaben nike mare lalaange nike.

Pewawancara: Lalange nike kadi siramine, karyanine upakare inggih?

Bendesa: Nike mesiraman.

Pewawancara: Yen sekadi niki, ten mesiraman, ten meupakarean, pula-paline ten jeg care ampura nike care nanem kuluk nike punapi nike kadi kepercayaan driki atmane nike ten punapi nike?

Bendesa: ten wenten, mungkin di pihak keluargane, nak ampun rage ane mencari jalan seperti itu ragane kan be tau keadaan adate didesa niki kenten. Ten je wen ten punapi. Paling-paling ya cuman yang agak menyeraman kedik ne kenten ngetelun nike paling gentayangan kadang-kadang nike, istilahnya paling atmane nike.

Pewawancara: Nak ten disne ragane ngalain, apalagi ten wenten upakarane paling dados atmane inggih?

Bendesa: Inggih, ngambang dadosne nike.

Pewawancara: Anak ulah pati niki setrane khusus inggih?

Bendesa: Khusus nike, di tukade nike, setra di tukade adane nike setra pengeranceb, orang yang meninggal cacat di salah satu organ tubuhnya, kehilangan salah satu organnya, drike pun genahne. Kadi nak berung, drike taneme. Ane mulus nike driki menyesuaikan ajak keadaan didesa. Tiga wenten setra driki,

Pewawancara: Setra napi manten nike pak?

Bendesa: Siki wenten setra gede, setra gede puniki anak meninggal yang mulus artinya nike matinya bagus, kuburange ring setra gede nike. Ritatkale drike ngemargiang sebel. Gumine sebel, tigang rahinan sebel nike. Ngetelun nike,

Pewawancara: Adat driki pun sebel?

Bendesa: Sejebag adat bayung niki sebel nike,

Pewawancara: Kudang banjar driki?

Bendesa: Banjar dinasne nike dados dua banjar nike,

Pewawancara: Banjar napi nike?

Bendesa: Banjar bayunggede sareng pludu. Satu kepala desa, satu desa pekraman

Pewawancara: Pludu nike sane dijana nike pak?

Bendesa: drike dauh payangane sebelum katung nike.

Pewawancara: Nike bayunggede medue, linggah nike inggih. Malih kedik nike pak

Pewawancara: Wenten driki nak ngorahang ten dadi ngecuhin timpal nyan dados sumati?

Bendesa: Ane dumun wenten nike, yen ngecuhin timpal gontengan nike.

Pewawancara: Gontengan nike napi pak?

Bendesa: Dangangan napi, wenten care dumun-dumune nike.

Pewawancara: Ten dados ngelangkahin nak tue nyanan tulah wenten nike?

Bendesa: wenten driki kenten nike.

Pewawancara: Napi malih bahasane ane ngorahag tulah nike?

Bendesa: Yen care driki memisuh nak tue sing dadi, memisuh nike ten dados,

Pewawancara: Napi malih?

Bendesa: Napi je,

Pewawancara: jeg jarang nike malih anggone inggih,

Bendesa: Ngelawan nak tue, bani jak orang tua orahange tulah nyanan. Memisuh kenten ten dados kenten.

Pewawancara: Wenten driki ten dadaos nungkak-nungkak nyemka gae wenten driki kenbten? Sing dadi nungkak nyempat?

Bendesa: Minabang tiang je wenten care dumun-dumunan nike, raos-raos kenten. Yen mekarye kenten setrusne nungkak nike. Makarye napi ampunang nungkak-nungkak. Ngelantas pun gae sing mejemak-jemak nike.

Pewawancara: struktur peduluan saih enem belas nike.

Bendesa: kene ben tiyang, jero kubayan muncuk wastane wayan cindra,

Lampiran 05. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	:	SMA N 1 Kintamani
Mata Pelajaran	:	Sosiologi
Kelas/Semester	:	XII/Genap
Materi Pokok	:	Kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas
Sub Materi	:	Pemberdayaan komunitas berbasis kepemilikan lokal dan partisipasi warga masyarakat
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (2 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.4 Memiliki pengetahuan bagaimana melakukan strategi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal di tengah-tengah pengaruh globalisasi .	<p>1.4.1 Menjelaskan latar belakang penggunaan kepercayaan rakyat pada masyarakat Bayunggede sebagai media kontrol sosial.</p> <p>1.4.2 Menganalisis jenis-jenis kepercayaan rakyat yang terdapat pada masyarakat Bayunggede.</p>
4.4 Merancang, melaksanakan, dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal ditengah-tengah pengaruh globalisasi.	<p>4.4.1 Membuat rangkuman latar belakang penggunaan kepercayaan rakyat pada masyarakat Bayunggede sebagai media kontrol sosial.</p> <p>4.4.2 Mempersentasikan hasil analisis jenis-jenis kepercayaan rakyat yang terdapat pada masyarakat Bayunggede.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik peserta didik mampu mengemukakan, menjelaskan dan memahami latar belakang penggunaan kepercayaan rakyat dan jenis-jenis kepercayaan rakyat sebagai kontrol sosial pada masyarakat Bayunggede serta dapat mendiskusikan dan mempersentasikan latar belakang kepercayaan rakyat. Sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat dari berbagai sumber belajar, diskusi kelompok, rasa ingin tahu, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif

Kompetensi Pengetahuan

Penguatan literasi

Kompetensi keterampilan

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Kepercayaan Rakyat
2. Pengertian Kontrol Sosial atau Pengendalian Sosial
3. Latar Belakang Masyarakat Bayunggede Menggunakan Kepercayaan Rakyat Sebagai Media Kontrol Sosial.
4. Jenis-Jenis Kepercayaan Rakyat yang Terdapat pada Masyarakat Bayunggede.

E. Model, Pendekatandan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : *Discovery learning*
2. Pendekatan : Saintifik (*scientific*)
3. Metode Pembelajaran : Studi literatur, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi dan penugasan.

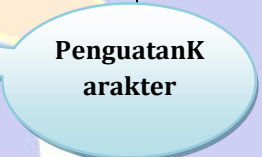
F. Media/Alat dan Bahan

1. Media : Gambar atau foto dan Powert Point
2. Alat dan Bahan : Papan tulis dan spidol.

G. Sumber Belajar

1. Maryati & Suryati. 2015. *Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Aktivitas 4C, Pembelajaran HOTS, literasi dan penguatan karakter.	Alokasi waktu
I.	Pendahuluan		15 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, memulai pelajaran dengan doa, mengecek kehadiran dan memberi motivasi agar peserta didik siap untuk belajar. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung. 3. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pemberdayaan komunitas menggunakan kearifan lokal. 4. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. 	 <p>PenguatanK arakter</p>	

II	Inti	55 menit
	<p>1) Stimulation (Pemberian Stimulus)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati power point berkaitan dengan kepercayaan masyarakat sebagai media kontrol sosial salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di Bayunggede. 2. Guru mengelompokkan siswa ke dalam 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 8-10 siswa. Pembagian kelompok secara acak. 3. Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan, tanggapan atau komentar berkaitan dengan power point yang ditampilkan oleh guru. <p>2) Problem Statement (Identifikasi Masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dalam menemukan permasalahan yang diamati pada power point, sehingga pada kegiatan ini peserta didik diberikan pengalaman untuk menanya, mencari informasi tentang latar belakang penggunaan kepercayaan rakyat pada masyarakat Bayunggede dan jenis-jenis kepercayaan rakyat yang berfungsi sebagai kontrol sosial <p>3).Data Collecting (Mengumpulkan Data)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mendiskusikan data atau informasi yang telah diperoleh sesuai dengan topik mengenai latar belakang penggunaan kepercayaan rakyat dan jenis-jenis kepercayaan rakyat yang terdapat pada masyarakat Bayunggede. 2. Setiap kelompok menuliskan data dan informasi sesuai dengan topik yang diskusikan. <p>4). Data Processing (Mengolah Data)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok berdiskusi merumuskan kesimpulan atas topic/ilustrasi 2. Secara berkelompok peserta didik menuliskan hasil pembahasan dan diskusi kelompok pada kolom yang telah tersedia. <p>5) Verification (Menguji Hasil)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, 	<p><i>KREATIF, Berfikir KRITIS KOLABORATIF, KOMUNKASI</i></p> <p>HOTS</p> <p><i>KREATIF, Berfikir KRITIS KOLABORATIF, KOMUNKASI</i></p> <p>HOTS</p> <p><i>RASA INGIN TAHU</i></p>

	<p>serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan</p> <p>2. Kelompok lain diberi kesempatan memberi tanggapan dan pertanyaan untuk memverifikasi informasi atau data yang ditayangkan setiap kelompok.</p> <p>6) Generalizatio (Menyimpulkan)</p> <p>1. Siswa dengan bimbingan Guru membuat kesimpulan berkaitan dengan materi latar belakang penggunaan kepercayaan rakyat sebagai media kontrol sosial pada masyarakat Bayunggede dan jenis-jenis kepercayaan rakyat berfungsi sebagai kontrol sosial.</p>	
III. Penutup		25 menit
	<p>1. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</p> <p>3. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik.</p> <p>4. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa</p>	

I. Penilaian Hasil Belajar (terlampir)

1. Teknik Penilaian:
 - a. Penilaian Sikap : Pengamatan
 - b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan : Praktik kerja menggunakan rubrik.
2. Bentuk Penilaian:
 - a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
 - b. Tes tertulis : Soal essay
 - c. Penugasan : Lembar kerja
3. Instrumen penilaian (terlampir)
4. Remedial
 - Pembelajaran remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM pada kompetensi dasar yang ditentukan.

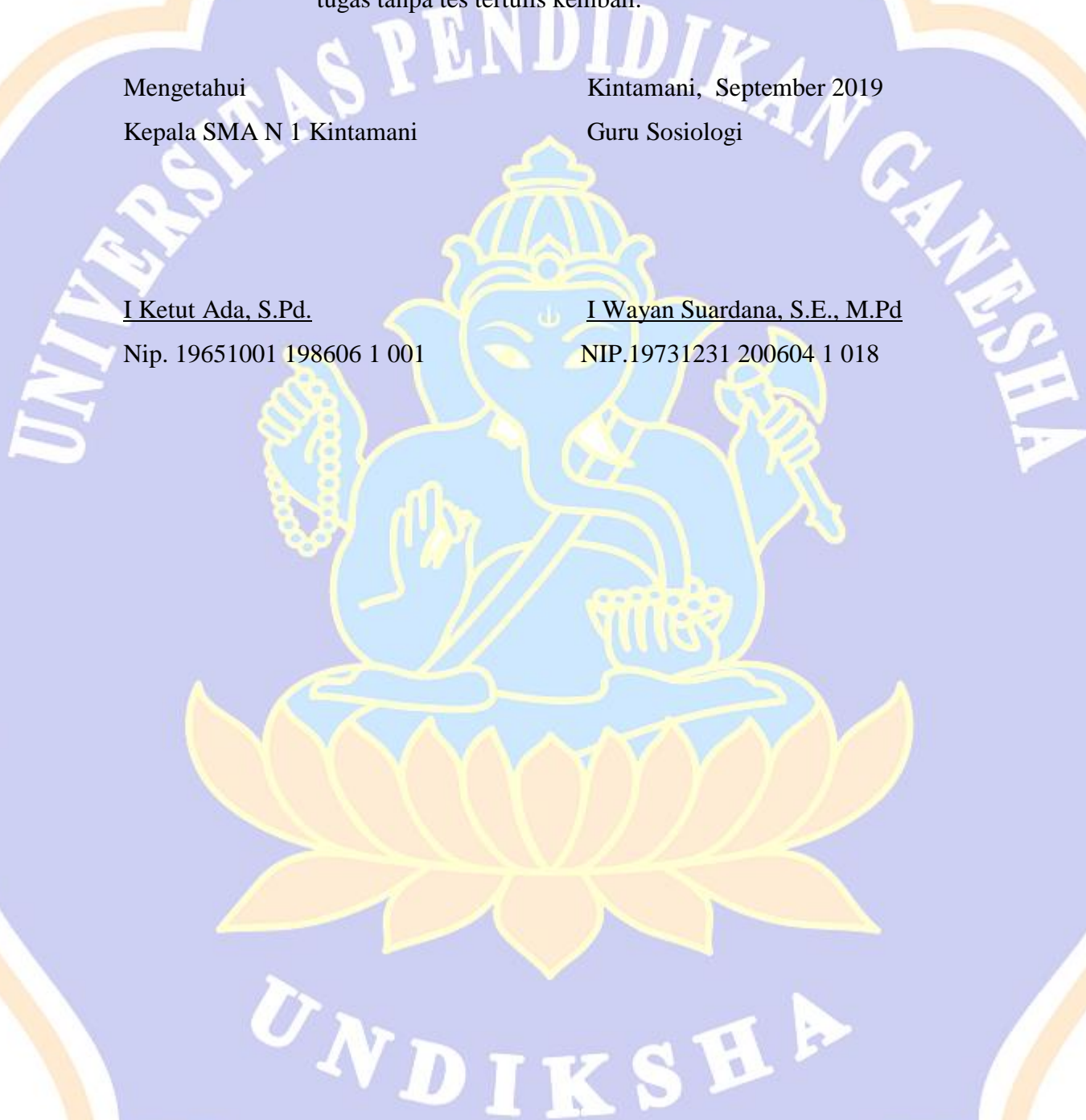
- Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal), atau tutor sebaya atau tugas lain dan diakhiri dengan tes.
- Tes remedial dilakukan sebanyak 2 kali dan jika masih belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

Mengetahui
Kepala SMA N 1 Kintamani

Kintamani, September 2019
Guru Sosiologi

I Ketut Ada, S.Pd.
Nip. 19651001 198606 1 001

I Wayan Suardana, S.E., M.Pd
NIP.19731231 200604 1 018



Lampiran 1. Materi Pembelajaran

Kepercayaan Rakyat Sebagai Media Kontrol Sosial Pada Masyarakat Bayunggede

1. Pengertian Kepercayaan Rakyat

Kepercayaan rakyat yang secara sederhana dapat disebut sebagai takhyul merupakan kepercayaan yang pada masa modern ini dianggap sederhana dan tidak berdasarkan atas akal sehat sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun beberapa pengertian kepercayaan rakyat berdasarkan para ahli berikut ini: 1) Ardesya (2016: 5) mengungkapkan bahwa kepercayaan rakyat adalah kepercayaan kolektif yang terjadi di tengah masyarakat sehingga menjadikan mereka betul-betul percaya akan sesuatu yang bersifat irrasional. 2) Endraswaras (2013: 201) menyebutkan bahwa kepercayaan rakyat merupakan bagian dari folklor sebagian lisan yang terdiri atas pernyataan yang bersifat lisan ditambah dengan gerak isyarat yang dianggap mempunyai makna gaib. Kepercayaan rakyat yang berkembang dalam masyarakat ini dapat berupa suatu takhyul dalam bentuk ucapan dan juga dalam bentuk suatu prosesi, dan maupun benda yang dianggap berkhasiat. 3) Dundes (1961 dalam Danandjaja, 1991: 155) mendefinisikan kepercayaan rakyat sebagai ungkapan tradisional dari satu atau lebih syarat, dan satu atau lebih akibat; beberapa dari syarat-syaratnya yang bersifat tanda, sedangkan yang lainnya bersifat sebab

2. Pengertian Kontrol Sosial

Pengendalian sosial atau yang disebut dengan kontrol sosial merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatur tingkah laku individu dalam bermasyarakat sehingga terciptanya keteraturan social. Berger (dalam Setiadi & Kolip, 2011) menyatakan bahwa pengendalian sosial merupakan berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggotanya yang berbuat menyimpang. Setiadi dan Kolip (2011: 253) menyatakan bahwa kontrol sosial merupakan cara dan proses pengawasan yang direncanakan atau tidak yang bertujuan untuk mengajak, mendidik, dan bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kelompoknya.

3. Latar Belakang Masyarakat Bayunggede Menggunakan Kepercayaan Rakyat Sebagai Media Kontrol Sosial.

Ideologi yang digunakan oleh masyarakat Bayunggede menggunakan kepercayaan rakyat di sekitar lingkaran hidup manusia sebagai media kontrol sosial yaitu ideologi "*Tri Hita Karana*". Ideologi *Tri Hita Karana* merupakan sebuah ideologi yang diyakini oleh masyarakat Hindu di Desa Bayunggede, dimana ideologi tersebut mengajarkan masyarakatnya untuk menjunjung tinggi keharmonisan di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Ideologi *Tri Hita Karana* yang terdapat di Desa Bayunggede meliputi hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan harmonis antara manusia dengan lingkungannya.

Hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan merupakan salah satu bentuk ideologi *Tri Hita Karana* yang terdapat di Desa Bayunggede, ideologi ini dapat terlihat dari kepercayaan masyarakat dalam hal meyakini adanya tempat-tempat suci yang di sakralkan dan digunakan untuk melakukan persembahyangan. Kepercayaan akan tempat-tempat suci seperti *Pura Dalem Pelampauan* merupakan bentuk rasa wujud syukur masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia lainnya merupakan salah satu bentuk ideologi *Tri Hita Karana* yang terdapat di Desa Bayunggede, ideologi ini terdapat pada kepercayaan masyarakat mengenai ungkapan-ungkapan pantang larang yang diyakini dan digunakan oleh masyarakat untuk menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat. Ungkapan pantang larang tersebut misalnya "*sing dadi negak ngemaang jit anak tuanan ken irage, nyanan bise tulah*" ungkapan tersebut diyakini dan digunakan dalam kehidupan sehari

masyarakat Bayunggede untuk dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia yang lainnya.

Hubungan manusia dengan lingkungannya merupakan salah satu bentuk ideologi *Tri Hita Karana* yang terdapat di Desa Bayunggede, ideologi tersebut dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat menggunakan pohon *bukak* untuk menggantung plasenta dan ungkapan pantang larang yang berbunyi “tidak boleh menebang pohon bambu di *ingkel wuku*, apabila dilanggar pohon bambu akan cepat mati”. Ungkapan tersebut diyakini dan digunakan untuk menciptakan keharmonisan antara manusia dengan lingkungannya.

Secara sosiologis untuk melihat dasar sosiologis masyarakat menggunakan kepercayaan rakyat dapat dilihat melalui mekanisme kontrol sosial yang terdapat pada bentuk-bentuk kepercayaan rakyat di sekitar lingkaran hidup manusia. Mekanisme kontrol sosial yang terdapat dalam bentuk ungkapan-ungkapan pantang larang yaitu yang bertujuan mengontrol masyarakat untuk menggunakan ungkapan pantang larang tersebut yaitu dari lembaga keluarga. Lembaga keluarga sebagai salah satu lembaga sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya dimana dalam satu keluarga memiliki struktur yang memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Lembaga keluarga sebagai salah satu agen kontrol sosial yang bertugas untuk mensosialisasikan ungkapan-ungkapan pantang larang. Ungkapan pantang larang yang terdapat di Desa Bayunggede di sosialisasikan dalam setiap keluarga yang dikontrol oleh para orang tuanya yaitu ayah dan ibunya. Proses kontrol sosial dalam ungkapan pantang larang tersebut dilakukan didalam lembaga keluarga, aktor yang berperan dalam melakukan kontrol untuk menggunakan ungkapan pantang larang adalah ayah dan ibu dari anak-anaknya.

Ayah memiliki peran yang penting dalam mensosialisasikan ungkapan pantang larang kepada anak-anaknya. Selain itu proses kontrol tersebut dilakukan saat malam hari sebelum anak-anaknya tidur, ayah akan memberikan cerita-cerita yang berkaitan dengan ungkapan pantang larang tersebut. Proses kontrol tersebut memiliki tujuan agar anak-anaknya dapat bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diharapkan dalam masyarakat. Apabila terdapat anak yang tidak mau mematuhi ungkapan pantang larang yang di ajarkan oleh orang tuanya, orang tuanya akan memberikan teguran berupa sangsi seperti disuruh menyapu halaman, atau disuruh mencari air ke sungai. Begitupula sebaliknya, apabila anaknya mematuhi ungkapan pantang larang tersebut, orang tuanya akan memberikan hadiah berupa pujian, memberikan uang jajan dan lain sebagainya. Dampak dari adanya proses kontrol sosial tersebut anak-anak di Desa Bayunggede menjadi takut, dan taat terhadap perintah orang tuanya untuk tidak berperilaku melanggar norma dan nilai yang ada.

Mekanisme kontrol sosial yang terdapat pada ritual penguburan plasenta dilakukan dengan sistem gantung di pohon bukak yang terdapat di *setra ari-ari*, dimana agen kontrol sosial dalam ritual ini dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu *Jero Kebayan* (Tetua Desa). *Jero Kebayan* sebagai salah satu tokoh masyarakat yang memiliki kedudukan tertinggi di Desa Bayunggede memiliki tugas untuk mensosialisasikan ritual penguburan plasenta tersebut kepada masyarakat di dalam pertemuan-pertemuan *adat*. Pertemuan *adat* dimaksud disini yaitu pada acara *sangkep krama adat* Bayunggede. Pada saat kegiatan *sangkep* tersebut *Jero Kebayan* akan memberikan arahan mengenai ritual penguburan plasenta tersebut yang berkaitan dengan tata caranya ritual penguburan plasenta tersebut, dan

melarang masyarakatnya untuk menguburkan plasenta di halaman rumah dan memerintahkan masyarakat yang memiliki keluarga yang baru melahirkan untuk menggantung plasentanya pada pohon bukak di *setra-ari-ari*. Ritual penguburan plasenta ini sudah tertuang dalam *awig-awig* yang tidak tertulis sebagai konsekuensi dari sistem *ulu apad* kesucian halaman rumah menjadi hal yang sakral karena didalam sistem *ulu apad*, *Jero Kebayan* memiliki tugas untuk mengambil alih setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Bayunggede. Setiap upacara yang dilakukan di setiap rumah, *Jero Kebayan* memiliki tugas untuk memuput sehingga halaman rumah harus dalam keadaan suci.

Proses kontrol sosial berkaitan dengan sistem penguburan plasenta di Desa Bayunggede memiliki fungsi sebagai bentuk konsekuensi dari sistem *ulu apad*, dimana masyarakat Bayunggede harus berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku dalam sistem *ulu apad*. Proses kontrol sosial yang dilakukan dalam sistem *ulu apad* ini menggunakan hukuman bagi masyarakat yang tidak mematuhi arahan dan aturan yang telah disepakati dalam sistem *ulu apad*, hukuman tersebut berupa dikucilkan oleh masyarakat dan haknya sebagai *krama adat* tidak akan diberikan. Dampak adanya proses kontrol sosial mengenai penguburan plasenta ini yaitu masyarakat tidak menguburkan plasenta di halaman rumah melainkan menggantungnya pada pohon bukak di *setra ari-ari*.

Mekanisme kontrol sosial yang terdapat pada ritual *ngusaba lampauan* dilakukan oleh tokoh masyarakat yaitu peduluan *saih enem belas* yang diketuai oleh *Jero Kebayan* sebagai ketua desa yang memiliki tugas dalam melaksanakan upacara keagamaan dan *adat*. *Ngusabal lampauan* merupakan upacara keagamaan

yang berfungsi sebagai proses akil balik yang dilaksanakan di Pura Dalem Pelampauan oleh pemuda-pemuda Desa Bayunggede sebelum memasuki masa pernikahan (*grhasta asrama*). *Ngusaba lampauan* merupakan ritual yang dilakukan oleh pemuda-pemuda Desa Bayunggede bertujuan untuk membersihkan diri dan menghilangkan *mala* atau kekotoran pikiran, perbuatan dan perkataan bagi para pemuda-pemuda (akil balik) sebelum menginjak masa dewasa dan pernikahan. Pada saat upacara *ngusaba lampauan* pemuda-pemuda Desa Bayunggede bertanggung jawab dalam menyiapkan sarana upacara sampai prosesi tersebut selesai. Proses kontrol sosial berkaitan dengan ritual ini dilakukan di *Bale Banjar* dan Pura *Dalem Pelampauan* oleh peduluan *saih enem belas*. Beberapa hari sebelum upacara *ngusaba lampauan* dilakukan pemuda-pemuda Desa Bayunggede akan dikumpulkan dan mendapatkan pengarahan berkaitan dengan hal-hal yang perlu disiapkan untuk menyambut upacara *ngusaba lampauan* oleh *Jero Kebayan*. Pada saat upacara *ngusaba lampauan* dilakukan para pemuda desa akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dimana masing-masing kelompok ada yang bertugas untuk mencari kayu bakar, menyembelih hewan yang akan digunakan dalam upacara, membuat *banten*, mencari air dan mencari alat-alat untuk upacara *ngusaba lampauan*. Selama proses persiapan upacara tersebut, pemuda desa akan berjaga semalam suntuk di pura untuk menjaga *upakara-upakara* yang telah disiapkan supaya tidak diganggu oleh hewan liar. Kontrol sosial yang dilakukan oleh *saih enem belas* ini bertujuan supaya pemuda-pemuda desa memiliki sifat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebelum menuju jenjang pernikahan. Selain itu dalam proses kontrol sosial ini *saih enem belas* termasuk didalamnya *Jero Kebayan* memberlakukan hukuman

sebagai konsekuensi jika terdapat pemuda Desa Bayunggede yang tidak mengikuti *upacara ngusaba lampauan* hal ini sudah tertera dalam awig-awig desa sebagai bagian dari sistem *ulu apad* dimana hukuman yang diberikan berupa denda yaitu membawa *jaje* (kue) yang nantinya akan digunakan pada saat upacara *ngusaba lampauan*. Dampak kontrol sosial adanya ritual tersebut yaitu masyarakat tidak berani untuk tidak mengikuti ritual tersebut dan pemuda desa yang belum menikah mengikuti ritual tersebut.

Mekanisme kontrol sosial yang terdapat pada ritual penguburan bagi jenazah yang meninggal dengan cara yang salah (*ulah pati*) dilakukan oleh *Jero Kebayan* sebagai salah satu agen kontrol sosial yang bertugas untuk mensosialisasikan berkaitan dengan ritual penguburan jenazah yang meninggal dengan cara yang salah kepada masyarakat Bayunggede. Proses sosialisasi dalam mekanisme kontrol sosial tersebut dilakukan di Balai Desa oleh *Jero Kebayan* beserta jajaran pada saih enam belas. Sebagai desa yang menggunakan sistem *ulu apad* Desa Bayunggede melarang masyarakatnya untuk melakukan tindakan bunuh diri karena di dalam ajaran agama Hindu kematian dengan bunuh diri akan membuat rohnyanya gentayangan. Konsekuensi tersebut menimbulkan awig-awig lisan yang berbunyi apabila masyarakat Bayunggede terdapat ada yang meninggal dengan cara yang salah (*ulah pati*) maka jenazahnya tidak akan diupacarai seperti kematian yang wajar. Proses kontrol sosial yang berkaitan dengan ritual tersebut diatas bertujuan untuk menjaga sistem *ulu apad* tetap lestari dan masyarakat dapat bertingkah laku sesuai dengan *awig-awig* yang ada. Dampak kontrol sosial yang terdapat pada ritual ini yaitu masyarakat menjadi taat terhadap aturan yang berlaku.

4. Jenis-Jenis Kepercayaan Rakyat di Sekitar Lingkaran Hidup Manusia di Bayunggede

Kepercayaan rakyat yang terdapat pada masyarakat Bayunggede ini berbentuk ritual atau tradisi dan ungkapan atau sajak. Kepercayaan rakyat yang tergolong dalam bentuk ungkapan terdiri dari 16 ungkapan kepercayaan rakyat atau ungkapan pantang larang dan 3 tradisi atau ritual yang di dalamnya mengandung kepercayaan rakyat. Kepercayaan rakyat yang terdiri dari 16 ungkapan pantang larang dan 3 tradisi atau ritual sebagai berikut:

1) Kepercayaan Rakyat Berdasarkan Lahir dan Masa Bayi

Kepercayaan rakyat berdasarkan lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak merupakan kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat Bayunggede yang terdapat dalam masa lahirnya bayi, masa perkembangan bayi hingga bayi tersebut menginjak masa kanak-kanak. Dimana kepercayaan itu berbentuk ungkapan pantang larang dan tradisi atau ritual yang didalamnya mengandung nilai-nilai khususnya nilai kontrol sosial yang dapat mendidik masyarakat Bayunggede dalam bermasyarakat khususnya dalam merawat dan mendidik anaknya. Kepercayaan rakyat yang berupa pantangan-pantangan dan tradisi tersebut meliputi:

- a. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi jika istrinya sedang hamil, suaminya tidak boleh mencukur rambut, apabila dilanggar akan tertimpa musibah. (*Yen kurenane beling, ane muani sing dadi ngetep bok nyanan bise kene sengkale*). Kontrol sosial yang terkandung dalam ungkapan pantang larang yang berbunyi jika istrinya sedang hamil, suaminya tidak boleh mencukur rambut, apabila dilanggar akan tertimpa musibah yaitu kontrol sosial tersebut terdapat dalam nilai bertanggung jawab serta sikap menghormati.
- b. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi jika tali pusar sang bayi belum lepas, sang ibu tidak boleh mengambil peralatan dapur, supaya anaknya tidak nakal. (*Yen pungsed rarene kondan keles, memene sing dadi nyemak perabotan di paon, nyanan pianakne bise kual*). Kontrol sosial

yang terkandung dalam ungkapan pantang larang yang berbunyi jika tali pusar sang bayi belum lepas, sang ibu tidak boleh mengambil peralatan dapur, supaya anaknya tidak nakal yaitu kontrol sosial terdapat dalam nilai disiplin dan bertanggung jawab. Dimana dengan adanya kepercayaan ini, sebagai seorang ibu harus mengontrol perilakunya dalam merawat bayinya. Kontrol sosial akan terlihat pada ibu yang merawat bayinya dengan baik. Sehingga keharmonisan dalam keluarga dapat tercapai.

- c. Ungkapan kepercayaan rakyat mengenai *ari-ari* tidak boleh dikubur di halaman rumah melainkan di kuburan plasenta (*setra ari-ari*), jika ditanam di halaman rumah akan mengakibatkan keadaan halaman rumah menjadi kotor. (*Kepercayaan masyarakat sing dadi nanem ari-ari di pekarangan umahe, ari-arine kal gantung ring setra ari-ari yen tanem jumlah nyanan bise leteh*). Kontrol sosial yang terdapat dalam tradisi yang berbunyi kepercayaan masyarakat mengenai *ari-ari* tidak boleh dikubur di halaman rumah melainkan di kuburan plasenta, jika dikubur di halaman rumah akan mengakibatkan keadaan rumah menjadi kotor (*leteh*) merupakan sebuah tradisi dalam penguburan plasenta. Kontrol sosialnya terlihat dalam nilai tanggung jawab, peduli lingkungan dan religius. Masyarakat Bayunggede dikontrol perilakunya dimana kepercayaan rakyat ini mengontrol perilaku masyarakat Bayunggede untuk peduli terhadap lingkungannya dengan tidak menebang pohon secara sebarangan, masyarakat Bayunggede dikontrol perilakunya untuk bertanggung jawab hal itu terlihat sebelum ritual penguburan *ari-ari* tersebut, masyarakat harus menyiapkan sarana dan prasarananya. Selain dua hal tersebut di atas, masyarakat Bayunggede dikontrol perilakunya untuk bersikap religius yaitu dengan masih menerapkan ritual penguburan *ari-ari* dengan cara digantung pada *setra ari-ari*.
- d. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi saat membawa plasenta ke kuburan yang membawa plasenta tersebut tidak boleh tolah-toleh harus berjalan lurus, apabila hal tersebut dilanggar kelak anaknya besar akan tidak tetap pendirian atau goyah. (*Ritakala ngabe ari-arine ke setra sing dadi tolah-toleh harus mejalan beneng, yen to sing tuutine yen panak*

dikelihe pejalanne sing tegteg). Kontrol sosial yang terkandung dalam ungkapan pantang larang yang berbunyi tidak boleh memandikan bayi saat *sandhyakala* atau senja hari, apabila dilanggar anaknya akan di ganggu oleh makhluk halus yaitu akan terlihat dalam nilai disiplin dan bertanggung jawab yang terkandung dalam ungkapan ini. Perilaku masyarakat Bayunggede dikontrol untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam merawat bayi. Kepercayaan rakyat mengenai larangan-larangan pada saat berpergian.

- e. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi jika berpergian membawa bayi tidak boleh pada saat siang hari tepat jam 12, apabila dilanggar akan tetimpa musibah. (*Sing dadi me was-wasan ngajak rare tengai tepet nyanan bise kene sengkala*). Kontrol sosial yang terdapat dalam ungkapan pantang larang yang berbunyi tidak boleh berpergian membawa bayi pada siang hari tepat jam 12 apabila dilanggar akan diikuti oleh makhluk halus yaitu akan terlihat dalam nilai disiplin dan tanggung jawab. Masyarakat Bayunggede dikontrol perilakunya untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam merawat anak. Ungkapan pantang larang ini akan berfungsi sebagai kontrol sosial apabila para orang tua menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab dalam merawat bayinya.
- f. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi tidak boleh menidurkan bayi pada saat senja hari, nanti bayinya diganggu oleh makhluk halus. (*Sing dadi nyareang rare sandikale nyanan gugule ken ajak anak ane sing ngenah*). Kontrol sosial yang terdapat dalam ungkapan pantang larang yang berbunyi tidak menidurkan bayi saat senja hari, nanti bayinya bisa diganggu oleh makhluk halus yaitu akan terlihat pada nilai tanggung jawab. Kontrol sosial akan terlihat pada orang tua yang merawat bayinya dengan baik dan menaati keyakinan untuk tidak menidurkan bayinya saat senja hari. Perilaku masyarakat Bayunggede di kontrol untuk bertanggung jawab dalam merawat bayi. Ungkapan pantang larang ini akan berfungsi sebagai kontrol sosial apabila para orang tua menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam merawat bayinya.
- g. Upacara *Kepuspungsed*

- h. *Telu bulanin*
- i. *Ngotonin*
- j. *Mesangih*

2) Kepercayaan Rakyat Berdasarkan Tubuh Manusia

Kepercayaan rakyat berdasarkan tubuh manusia pada masyarakat Bayunggede merupakan kepercayaan yang dimiliki berkaitan dengan perawatan tubuh. Pada masyarakat Bayunggede tata kelakuan yang dimiliki tersebut tecermin dalam ungkapan pantang larang yang meliputi;

- a. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi tidak boleh duduk di bantal, apabila dilanggar pantatnya akan bisulan (*Sing dadi negakin galeng, nyanan bisul*). Kontrol sosial yang terdapat pada ungkapan pantang larang yang berbunyi tidak boleh duduk dibantal nanti bisa bisulan yaitu nilai sopan santun dalam bertingkah laku. Masyarakat Bayunggede dikontrol perilakunya untuk menjaga kesopanan dalam bertingkah laku.
- b. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi tidak boleh duduk dilesung, apabila dilanggar pantatnya akan bisul. (*Sing dadi negakin lesung, nyanan bisul*). Kontrol sosial yang terdapat pada ungkapan pantang larang yang berbunyi tidak boleh duduk di lesung nanti bisa bisulan yaitu nilai sopan santun dalam bertingkah laku. Masyarakat Bayunggede dikontrol perilakunya untuk menjaga kesopanan dalam bertingkah laku.
- c. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi tidak boleh makan sambil berjalan, nanti diikuti oleh makhluk halus. (*Sing dadi medaar ambilang mejalan, nyanan tugtuge ajak anak sing ngenah*). Kontrol sosial yang terdapat dalam ungkapan pantang larang yang berbunyi tidak boleh makan sambil berjalan nanti diikuti makhluk halus yaitu terdapat dalam nilai sopan dan santun. Kontrol sosial tercapai apabila perilaku masyarakat Bayunggede dapat dikontrol untuk berperilaku dengan sopan saat makan.

3) Kepercayaan Rakyat Berdasarkan Pekerjaan Rumah Tangga

Kepercayaan rakyat mengenai rumah merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat Bayunggede dalam hal aktifitas dan pekerjaan rumah tangga. Kepercayaan tersebut meliputi;

- a. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi tidak boleh nyapu pada saat malam hari, apabila dilanggar umur orang tuanya akan pendek. (*Sing dadi nyampat peteng nyanan tuuh reramene bawak*). Kontrol sosial yang terdapat dalam ungkapan pantang larang yang berbunyi tidak boleh nyapu dimalam hari mengakibatkan umur orang tuanya pendek yaitu nilai saling menghormati dan sopan santun. Kontrol sosial akan terlihat pada masyarakat berperilaku saling menghormati dengan tidak menyapu dimalam hari agar tidak mengganggu keluarga yang sedang beristirahat.

4) Kepercayaan Rakyat Berdasarkan Mata Pencaharian dan Hubungan Sosial.

Kepercayaan rakyat mengenai mata pencaharian merupakan kepercayaan yang diyakini dan digunakan oleh masyarakat dalam melakukan pekerjaan. Mayoritas pekerjaan yang dilakoni oleh masyarakat Bayunggede yaitu bertani. Pada saat bertani masyarakat Bayunggede memiliki kepercayaan-kepercayaan dalam melakukan rutinitasnya dalam menanam dan memanen. Kepercayaan tersebut seperti;

- a. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi tidak boleh menebang bambu pada saat *ingkel wuku*, apabila dilanggar pohon bambu akan cepat mati. (*Sing dadi ngenteb tiing pas di ingkel wukune, nyanan punyanne enggal mati*). Kontrol sosial yang terdapat dalam ungkapan pantang larang yang berbunyi tidak boleh menebang pohon bambu saat *ingkel wuku* mengakibatkan pohon bambu cepat mati yaitu terlihat pada nilai peduli lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat Bayunggede dikontrol perilakunya untuk peduli dengan lingkungannya. Dalam hal ini masyarakat dikontrol perilakunya untuk tidak sembarangan dalam menebang pohon agar lingkungan tetap lestari.

- b. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi tidak boleh memanggil teman dengan kalimat *kuik* pada malam hari, apabila dilanggar akan terkena musibah. (*Sing dadi ngaukin timpal “kuik” pas petengne, nyanan kene sengkale*). Kontrol sosial yang terdapat dalam ungkapan pantang larang yang berbunyi tidak boleh memanggil teman dengan kalimat *kuik* pada malam hari dan apabila dilanggar akan tertimpa musibah yaitu terdapat dalam nilai saling menghormati dan norma kesopanan. Adanya ungkapan kepercayaan ini masyarakat Bayunggede di kontrol perilakunya untuk saling menghormati dan berperilaku yang sopan. Waktunya malam adalah untuk istirahat. Jika ada masyarakat yang memanggil dengan kalimat *kuik*, *kuik* di malam hari akan dapat mengganggu orang lain yang sedang beristirahat.
- c. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi tidak boleh duduk memberikan pantat kepada orang yang lebih tua, apabila dilanggar akan tertimpa musibah. (*Sing dadi negak ngemaang jit anak ane tuanan ken irage, nyanan bise tulah*). Kontrol sosial yang terdapat dalam ungkapan pantang larang yang berbunyi tidak boleh duduk memberikan pantat kepada orang yang lebih tua apabila dilanggar akan tertimpa musibah yaitu terdapat pada nilai kesopanan. Adanya ungkapan kepercayaan rakyat ini masyarakat Bayunggede dikontrol perilakunya untuk sopan dan dapat menghormati orang yang lebih tua.

5) Kepercayaan Rakyat Berdasarkan Menikah

Kepercayaan rakyat berdasarkan menikah merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat Bayunggede berkaitan dengan pantangan atau larangan-larangan yang diyakini oleh masyarakat Bayunggede dalam urusan asmara yang nantinya akan berlanjut pada jenjang pernikahan. Kepercayaan tersebut seperti;

- a. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi masyarakat Bayunggede memiliki kepercayaan melaksanakan tradisi *melampau*, apabila terdapat pemuda desa tidak mengikutinya akan tertimpa musibah (*Masyarakat Bayunggede ngelaksaaang ngusaba melampau yen ade pemuda desa sing milu nyanan kene sengkale*). Kontrol sosial yang terdapat dalam

tradisi *melampauan* tersebut yaitu terlihat pada nilai tanggung jawab. Adanya tradisi *melampauan* ini pemuda Desa Bayunggede dikontrol perilakunya untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diemban.

6) Kepercayaan Rakyat Berdasarkan Kematian dan Adat Pemakaman

Kepercayaan rakyat mengenai kematian dan adat pemakaman merupakan kepercayaan yang meliputi kelakuan dan ungkapan yang terdiri dari pantangan-pantangan yang dapat mengontrol tingkah laku masyarakat Bayunggede berkaitan dengan kematian dan adat kematian. Kepercayaan tersebut meliputi;

- a. Ungkapan kepercayaan rakyat yang berbunyi jika terdapat masyarakat Bayunggede yang meninggal dengan tidak wajar atau dengan bunuh diri, jenazahnya tidak diupacarai seperti jenazah yang meninggal dengan wajar. (*Yen ade nak di Bayunggede ane ngalain ulah pati patuh care ngantung ibe, nyanan langsung kutange ke semene sing meupakara*). Kontrol sosial yang terdapat pada tradisi penguburan jenazah pada mayat yang meninggal dengan tidak wajar atau *ulah pati* pada masyarakat Bayunggede memiliki nilai kontrol sosial yaitu mengajarkan masyarakat Bayunggede untuk bertingkah laku sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang berlaku di Desa Bayunggede. Salah satu norma tersebut yaitu norma agama. Dimana ajaran agama pada masyarakat Hindu di Bali melarang umatnya untuk melakukan tindakan bunuh diri atau meninggal dengan cara yang salah (*ulah pati*).

Lampiran 2. Lembar Kegiatan Peserta Didik

Judul Kegiatan : Kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas.

Jenis Kegiatan : Diskusi Kelompok

Tujuan kegiatan : Menjelaskan latar belakang penggunaan kepercayaan rakyat sebagai media kontrol sosial pada masyarakat Byaunggede.

Langkah kegiatan :

1. Lakukan studi pustaka dengan menggunakan buku pegangan siswa atau internet
2. Diskusikan informasi yang diperoleh bersama teman dalam kelompok
3. Analisis hasil diskusi mengenai latar belakang penggunaan kepercayaan rakyat sebagai media kontrol sosial dan jenis-jenis kepercayaan rakyat yang terdapat pada masyarakat Bayunggede.
4. Presentasikan di depan kelas hasil kerjamu dengan penuh rasa percaya Diri.

NO	Latar Belakang Masyarakat Bayunggede Menggunakan Kepercayaan Rakyat	Jenis-Jenis Kepercayaan Rakyat
1		
2		
3		
4		
5		

KISI-KISI SOAL

No	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Latar Belakang Masyarakat Bayunggede Menggunakan Kepercayaan Rakyat.	1.4.1 Menjelaskan latar belakang penggunaan kepercayaan rakyat pada masyarakat Bayunggede sebagai media kontrol sosial.	Essay	1
2	Jenis-Jenis Kepercayaan Rakyat	1.4.2 Menganalisis jenis-jenis kepercayaan rakyat yang terdapat pada masyarakat Bayunggede	Essay	4

Tes Tertulis (Pengetahuan)

Soal :

1. Coba Jelaskan bagaimana latar belakang masyarakat Bayunggede menggunakan kepercayaan rakyat sebagai media kontrol sosial?
2. Sebutkan jenis-jenis kepercayaan yang terdapat pada masyarakat Bayunggede?
3. Apa yang dimaksud dengan kepercayaan rakyat di sekitar lingkaran hidup manusia?
4. Coba jelaskan kepercayaan yang berkaitan dengan sistem penguburan *ari-ari* atau plasenta yang terdapat pada masyarakat Bayunggede?
5. Fungsi kontrol sosial seperti apa yang terdapat pada ungkapan kepercayaan “*sing dadi ngenteb tiing di engkel bukune* “(tidak boleh menebang pohon bambu pada *ingkel buku*?

Kunci jawaban dan Pedoman Penskoran

NO.	KUNCI JAWABAN	SKOR
1	Latar belakang masyarakat Bayunggede menggunakan kepercayaan rakyat yaitu <i>Pertama</i> , sebagai bentuk untuk menakut-nakuti masyarakat Desa Bayunggede, agar senantiasa menjalankan kaidah yang telah disepakati bersama. <i>Kedua</i> , sebagai bentuk pengingat oleh masyarakat Bayunggede terhadap hal-hal yang penting untuk dilakukan. Dengan adanya kepercayaan rakyat tersebut, masyarakat diingatkan untuk memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban yang dimiliki dalam bermasyarakat. <i>Ketiga</i> , sebagai salah satu wujud rasa penghormatan terhadap para leluhurnya yang telah memberikan tata cara berkehidupan dalam tatanan masyarakat	25

	Bayunggede. <i>Keempat</i> , sebagai bentuk perwujudan rasa peduli masyarakat Bayunggede akan alam yang dimilikinya. <i>Kelima</i> , kepercayaan rakyat yang terdapat pada masyarakat Bayunggede mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam bermasyarakat.	
2	Kepercayaan rakyat yang terdapat pada masyarakat Bayunggede yaitu terdiri dari 13 ungkapan kepercayaan rakyat dan 3 tradisi yang didalamnya terdapat sebuah kepercayaan. 13 Ungkapan kepercayaan rakyat tersebut meliputi: 1) <i>yen kurenane beling sing dadi ngetep bok nyanan bise kene sengkale.</i> 2) <i>Yen pungsed rarene kondan keles, memene sing dadi ke paon nyanan panake bise nakal.</i> 3) <i>Kepercayaan masyarakat sing dadi nanem ari-ari di pekarangan umahe, ari-arine genhaange ring setra ari-ari.</i> 4) <i>Ritakala ngabe ari-ari ke setra sing dadi tolah-toleh harus mejalan beneng, yen to sing tuutin nyanan panake dikelihe pejalane sing tegteg.</i> 5) <i>Sing dadi mandusang rare yen sandikaon nyanan rarene bise gugule ken anak ane sing ngenah.</i> 6). <i>Sing dadi mewas-wasan ngajak rare tengai tepet nyanan bise kene sengkale.</i> 7) <i>Sing dadi nyareang rare sandikaon nyanan gugule ajak anak ane sing ngenah.</i> 8) <i>Sing dadi negakin galeng nyanan bise bisul.</i> 9) <i>Sing dadi negakin galeng nyanan bisul.</i> 10) <i>Sing dadi medaar ambilang mejalan, nyanan tugtuge ajak anak sing ngenah.</i> 11) <i>Sing dadi nyampat peteng nyanan tuuh reramene bawak.</i> 12) <i>Sing dadi ngenteb tiing di ingkel wukune nyanan punyanne enggal mati.</i> 13) <i>Sing dadi ngaukin timpal "kuik" pas petenge, nyanan kene sengkale.</i> 14) <i>Sing dadi negak ngemaang jit anak ane tuanan ken irage, nyanan bise tulah.</i> 15) <i>Tradisi melampuan, masyarakat Bayunggede ngelaksanayang ngusaba lampauan yen ade truna desa sing milu nyanan kene sengkale.</i> 16) <i>Yen adeanak uli Byaunggede ane mati ulah pati sekadi ngantung ibe, nyanan sing kal upacaraine.</i>	10
3	Kepercayaan rakyat disekitar lingkaran hidup manusia merupakan kepercayaan yang berkembang pada lingkaran kehidupan manusia. Kepercayaan rakyat di sekitar lingkaran hidup manusia ini meliputi tujuh golongan. Kepercayaan rakyat berdasarkan lahir, masa bayi dan masa kanak-kanak, kepercayaan rakyat berdasarkan tubuh manusia dan obat-obatan, kepercayaan rakyat berdasarkan rumah dan pekerjaan rumah tangga, kepercayaan rakyat berdasarkan mata pencaharian, kepercayaan rakyat berdasarkan cinta, pacaran, dan menikah dan kepercayaan rakyat berdasarkan kematian dan adat pemakaman.	20

4	Tradisi penguburan <i>ari-ari</i> pada masyarakat Bayunggede dilakukan dengan cara menggantung pada pohon <i>bukak</i> yang terdapat di <i>setra ari-ari</i> . Masyarakat Bayunggede mengasumsikan leluhurnya berasal dari <i>tued kayu</i> (pangkal pohon) maka saudara bayi yang baru lahir dari rahim ibunya harus dikembalikan kepada <i>kayu</i> . Pohon <i>bukak</i> tersebut sebagai ibu yang akan melindungi bayi dari hal-hal yang bersifat magis. Kepercayaan ini mengandung nilai kontrol sosial yaitu mengajarkan masyarakat Bayunggede untuk berperilaku menghormati leluhurnya dan mengajarkan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan tidak sembarangan menebang pohon. Pohon pada masyarakat Bayunggede bernilai sangat penting digunakan untuk meletakkan plasenta.	20
5	Kontrol sosial yang terdapat dalam ungkapan pantang larang yang berbunyi tidak boleh menebang pohon bambu saat <i>ingkel wuku</i> mengakibatkan pohon bambu cepat mati yaitu terlihat pada nilai peduli lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat Bayunggede dikontrol perilakunya untuk peduli dengan lingkungannya. Dalam hal ini masyarakat dikontrol perilakunya untuk tidak sembarangan dalam menebang pohon agar lingkungan tetap lestari.	25
SKOR		100

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan terhadap pengerjaan lembar kegiatan oleh siswa, menggunakan rubrik sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator
4.4 Merancang, melaksanakan, dan melaporkan aksi pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal ditengah-tengah pengaruh globalisasi.	4.4.1 Membuat rangkuman mengenai latar belakang penggunaan kepercayaan rakyat sebagai media kontrol sosial pada masyarakat Bayunggede. 4.4.2 Mempersentasikan hasil analisis jenis-jenis kepercayaan rakyat yang terdapat pada masyarakat Bayunggede.

No	Nama	Skor Untuk					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	A.....							
2	B.....							
3	C.....							
4	D.....							
5	E.....							
6	F.....							
7	...							

Keterangan :

1. Mengamati 2.Menggali informasi 3.Mengolah informasi 4.Menyimpulkan
5.Mengomunikasikan

Pedoman penskoran penugasan

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Apakah tugas dikerjakan lengkap dan dikumpulkan tepat waktu		
2.	Apakah terdapat ketepatan konsep yang digunakan?		
3.	Apakah sesuai dengan konsep dasar sosiologi?		
4.	Apakah bahasa yang digunakan untuk menginterpretasikan lugas, sederhana, runtut dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia?		
5.	Kemampuan mengomunikasikan hasil kerja/mengajukan pertanyaan/masukan/menjawab pertanyaan		
Jumlah			

Kriteria:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan
1 = sangat kurang

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$